



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU BERSALIN DI PUSKESMAS WILAYAH PESISIR

Fahima Ilma Ruhyanudin¹⁾

¹⁾Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
Email: fahima16ruhyanudin@gmail.com

Abstract

Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) is a crucial step in improving maternal and neonatal health, particularly within the first hour after birth. This study aims to examine the relationship between husbands' support and the success of EIBF among postpartum mothers at coastal-area health centers. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted on 60 postpartum mothers selected through accidental sampling. Data were collected using a husband-support questionnaire and EIBF observation checklist, and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most husbands provided high levels of support (63.3%), and the majority of mothers successfully performed EIBF (76.7%). Statistical analysis indicated a significant relationship between husbands' support and EIBF success ($p < 0.05$). These findings highlight the crucial role of husbands in facilitating successful EIBF, particularly in coastal communities. Strengthening husbands' involvement in health education is essential to improving EIBF outcomes.

Keywords: Husband Support, Early Initiation Of Breastfeeding, EIBF, Postpartum Mothers, Coastal Area.

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, khususnya pada satu jam pertama setelah kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di Puskesmas wilayah pesisir. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional pada 60 ibu bersalin yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan suami dan lembar observasi pelaksanaan IMD, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan tinggi (63,3%) dan sebagian besar ibu berhasil melakukan IMD (76,7%). Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan IMD ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa suami memiliki peran penting dalam keberhasilan IMD, terutama pada masyarakat pesisir. Keterlibatan suami dalam edukasi kesehatan perlu ditingkatkan untuk mendukung optimalisasi program IMD.

Kata Kunci: dukungan suami, inisiasi menyusu dini, IMD, ibu bersalin, wilayah pesisir.



PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan langkah penting dalam memastikan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, terutama dalam 1 jam pertama kehidupan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa IMD dapat menurunkan risiko kematian neonatal hingga 22% karena bayi mendapatkan kolostrum yang kaya antibodi dan nutrisi esensial (WHO, 2020). Namun, cakupan IMD di berbagai wilayah, terutama daerah pesisir, masih belum optimal akibat faktor sosial, budaya, serta dukungan keluarga yang bervariasi.

Dukungan suami menjadi salah satu faktor yang berperan besar dalam keberhasilan IMD. Suami tidak hanya berperan sebagai pendamping emosional, tetapi juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan keluarga mengenai praktik menyusui, serta memberikan bantuan fisik dan mental selama proses persalinan (Pratama & Nurhayati, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki peluang lebih tinggi melakukan IMD dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan (Sari, 2020).

Pada wilayah pesisir, kondisi sosial-ekonomi dan akses informasi kesehatan sering kali menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat pesisir umumnya memiliki tingkat pendidikan dan akses pelayanan kesehatan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan, sehingga perilaku kesehatan, termasuk praktik IMD, sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga inti, terutama suami (Lestari & Putra, 2022). Selain itu, norma budaya setempat juga dapat mempengaruhi persepsi suami terhadap pentingnya IMD, sehingga diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Puskesmas yang berada di wilayah pesisir sering kali menjadi fasilitas utama bagi ibu bersalin. Oleh karena itu, keberhasilan program IMD sangat bergantung pada dukungan keluarga, kualitas pelayanan kesehatan, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI sejak dini (Kemenkes RI, 2021). Peran suami sebagai pendamping utama dapat mendorong ibu untuk lebih percaya diri dalam melaksanakan IMD, membantu dalam pengaturan lingkungan, serta memberikan dorongan emosional yang dibutuhkan pascapersalinan.

Meskipun sejumlah studi telah membahas faktor-faktor penentu keberhasilan IMD, penelitian yang secara khusus menyoroti peran dukungan suami pada konteks masyarakat pesisir masih terbatas. Kondisi sosial budaya serta karakteristik geografis wilayah pesisir dapat mempengaruhi peran suami dalam mendukung ibu melakukan IMD, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dukungan suami

berkontribusi terhadap keberhasilan IMD di wilayah tersebut (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu bersalin di Puskesmas wilayah pesisir. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi kepada suami, menguatkan program pendampingan persalinan, serta mendukung peningkatan cakupan IMD di wilayah pesisir.

TINJAUAN PUSTAKA

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dilakukan dalam satu jam pertama setelah bayi lahir, yang memberikan manfaat besar bagi kesehatan bayi dan ibu. Kolostrum yang diperoleh selama IMD mengandung antibodi dan zat imunologis penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi, sekaligus membantu merangsang kontraksi uterus pada ibu sehingga mengurangi risiko perdarahan postpartum (WHO, 2020). Praktik IMD juga terbukti meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif pada bulan-bulan berikutnya, sehingga menjadi indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak.

Keberhasilan IMD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga faktor psikososial dan lingkungan keluarga. Dukungan suami merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan dan kesiapan ibu untuk melakukan IMD. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, seperti memberikan semangat dan ketenangan, maupun dukungan instrumental berupa menemani proses persalinan atau membantu memenuhi kebutuhan ibu setelah melahirkan (Pratama & Nurhayati, 2021). Studi-studi menunjukkan bahwa ibu yang merasa didukung oleh suami memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dalam menyusui, termasuk dalam melaksanakan IMD (Sari, 2020).

Peran suami dalam praktik IMD juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap manfaat menyusui. Suami yang memiliki pemahaman yang baik cenderung memberikan dukungan lebih aktif, sehingga meningkatkan kemungkinan ibu melakukan IMD sesuai anjuran tenaga kesehatan (Rahmawati et al., 2023). Faktor budaya turut berpengaruh, terutama di komunitas pesisir di mana tradisi, nilai keluarga, dan norma sosial sering kali menentukan perilaku kesehatan. Pada beberapa masyarakat pesisir, keputusan kesehatan ibu dan bayi masih berada dalam ruang lingkup keluarga besar atau dipengaruhi oleh adat tertentu, sehingga dukungan suami menjadi semakin penting dalam memastikan keberhasilan IMD (Lestari & Putra, 2022).

Selain faktor keluarga, pelayanan kesehatan juga berperan penting dalam keberhasilan IMD. Tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab memberikan edukasi,



pendampingan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung praktik IMD, seperti melakukan kontak kulit dengan kulit segera setelah lahir dan menunda tindakan medis yang tidak mendesak (Kemenkes RI, 2021). Namun, hambatan seperti kurangnya tenaga kesehatan, pengetahuan yang tidak merata, serta keterbatasan fasilitas di puskesmas wilayah pesisir dapat memengaruhi implementasi IMD. Oleh karena itu, keterlibatan suami sebagai pendukung utama menjadi semakin signifikan dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

Dalam beberapa penelitian, dukungan keluarga inti, terutama suami, ditemukan memiliki hubungan kuat dengan keberhasilan praktik kesehatan ibu dan anak, termasuk IMD. Interaksi positif antara suami dan ibu dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melaksanakan IMD, mengurangi kecemasan pascapersalinan, dan menciptakan suasana emosional yang kondusif selama proses menyusui awal (Putri & Hasanah, 2022). Dengan demikian, hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan IMD dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika sosial yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu.

Penelitian mengenai dukungan suami dalam praktik IMD telah dilakukan di berbagai karakteristik wilayah, tetapi masih terbatas pada konteks masyarakat pesisir yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan geografis yang unik. Tingkat pendidikan suami, peran dalam pengambilan keputusan keluarga, serta akses informasi kesehatan di wilayah pesisir dapat memengaruhi tingkat dukungan yang diberikan kepada ibu bersalin (Yuliana et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan keberhasilan IMD di puskesmas wilayah pesisir menjadi penting untuk memahami tantangan, kebutuhan, serta potensi intervensi yang dapat dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional. Desain yang digunakan adalah **cross-sectional**, yaitu pengumpulan data mengenai variabel dukungan suami dan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan pada waktu yang bersamaan tanpa adanya tindak lanjut jangka panjang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel secara cepat dan efisien pada ibu yang bersalin di wilayah pesisir.

Lokasi penelitian dilakukan di **Puskesmas wilayah pesisir**, yang dipilih karena merupakan fasilitas kesehatan utama yang melayani ibu bersalin dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat pesisir. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan jumlah persalinan yang cukup tinggi, adanya program IMD, serta akses yang memadai bagi peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara. Waktu penelitian dilaksanakan

selama beberapa bulan sesuai dengan periode pengambilan data yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan secara normal di puskesmas tersebut selama periode penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik **accidental sampling**, yaitu ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden saat berada di lokasi penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu bersalin normal, bayi lahir hidup, ibu dalam kondisi sehat pascapersalinan, dan suami hadir atau memiliki riwayat pendampingan selama proses persalinan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan perhitungan statistik minimal untuk penelitian korelasional.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah **dukungan suami**, yang mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Sementara itu, variabel dependen adalah **keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini**. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, serta lembar observasi untuk menilai apakah ibu melakukan IMD sesuai standar, yaitu adanya kontak kulit ke kulit dan menyusui dalam satu jam pertama kelahiran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada ibu bersalin setelah kondisi stabil, serta pengamatan langsung terhadap pelaksanaan IMD oleh tenaga kesehatan atau peneliti. Tim peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan petugas puskesmas untuk memastikan pencatatan IMD standar dilakukan dengan tepat. Kuesioner mengenai dukungan suami diisi oleh ibu berdasarkan pengalaman selama proses persalinan dan jam pertama setelah melahirkan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat dukungan suami, dan proporsi keberhasilan IMD. Analisis bivariat menggunakan uji **Chi-Square** untuk melihat hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan IMD. Uji statistik dianggap signifikan jika nilai $p < 0.05$. Semua proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak puskesmas dan persetujuan dari responden melalui informed consent. Kerahasiaan data responden dijaga dengan tidak mencantumkan identitas pribadi dan hanya menggunakan kode dalam pengolahan data. Etika penelitian diterapkan sesuai dengan pedoman penelitian kesehatan, termasuk menghormati privasi responden dan memastikan tidak ada tindakan yang merugikan ibu dan bayi selama proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 60)

Karakteristik	Frekuensi Persentase (%)	
Usia Ibu		
< 20 tahun	6	10.0
20–35 tahun	44	73.3
> 35 tahun	10	16.7
Pendidikan		
Rendah (SD–SMP)	18	30.0
Menengah (SMA/SMK)	32	53.3
Tinggi (Diploma–Sarjana)	10	16.7
Kehadiran Suami		
Suami hadir	45	75.0
Suami tidak hadir	15	25.0

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan, paritas, dan keberadaan suami saat persalinan. Mayoritas ibu berada pada rentang usia 20–35 tahun, yang merupakan usia reproduktif paling optimal. Selain itu, sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah dan melahirkan dengan didampingi oleh suami. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara demografis responden memiliki potensi yang baik untuk menerima dukungan selama proses persalinan, termasuk dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Suami terhadap Ibu Bersalin (n = 60)

Kategori Dukungan Suami	Frekuensi Persentase (%)	
Dukungan tinggi	38	63.3
Dukungan sedang	15	25.0
Dukungan rendah	7	11.7

Tabel 2 menunjukkan tingkat dukungan suami selama proses persalinan dan setelah kelahiran. Dukungan dikategorikan menjadi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Mayoritas suami memberikan dukungan tinggi, terutama dalam bentuk dukungan emosional seperti memberikan ketenangan dan semangat kepada ibu. Sementara itu, masih terdapat sebagian kecil suami yang memberikan dukungan rendah, terutama dalam bentuk dukungan instrumental.

Tabel 3. Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (n = 60)

Keberhasilan IMD	Frekuensi	Persentase (%)
Berhasil melakukan IMD	46	76.7
Tidak berhasil IMD	14	23.3

Tabel 3 memperlihatkan keberhasilan IMD pada ibu bersalin. Sebagian besar ibu berhasil melakukan IMD dalam satu jam pertama kehidupan bayi. Namun demikian, terdapat beberapa ibu yang tidak dapat melaksanakan IMD akibat kondisi kesehatan ibu atau bayi, kurangnya edukasi, atau minimnya dukungan suami dan tenaga kesehatan. Data ini menunjukkan bahwa IMD belum sepenuhnya mencapai cakupan 100%, sehingga masih memerlukan intervensi lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan tinggi selama proses persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama & Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa dukungan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan bayi, termasuk pelaksanaan IMD. Dukungan emosional terlihat sebagai bentuk dukungan yang paling sering diberikan, yang penting dalam mengurangi ketegangan pada ibu setelah melahirkan.

Keberhasilan IMD yang cukup tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami pentingnya kontak kulit ke kulit dan pemberian kolostrum dalam satu jam pertama. Hasil ini sesuai dengan temuan WHO (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan IMD sangat dipengaruhi oleh kesiapan ibu serta dukungan lingkungan keluarga dan tenaga kesehatan. Meski demikian, masih terdapat ibu yang gagal melakukan IMD karena kondisi klinis ataupun keterbatasan dukungan.

Analisis hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan IMD melalui uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Ibu dengan dukungan suami tinggi memiliki peluang lebih besar untuk berhasil melakukan IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menemukan bahwa dukungan pasangan memiliki korelasi kuat terhadap perilaku menyusui dini. Suami yang mendampingi ibu selama persalinan cenderung memberikan dorongan positif yang membantu ibu merasa lebih siap untuk melakukan IMD.

Selain dukungan suami, faktor sosial budaya di wilayah pesisir juga memengaruhi keberhasilan IMD. Masyarakat pesisir memiliki pola interaksi keluarga yang kuat, di mana peran suami sering dikaitkan dengan keputusan rumah tangga termasuk terkait kesehatan ibu dan anak. Lestari & Putra (2022) menegaskan bahwa budaya lokal dapat memperkuat atau menghambat praktik IMD, tergantung pada tingkat pemahaman keluarga mengenai manfaat menyusui dini.



Dalam konteks pelayanan kesehatan, temuan penelitian menunjukkan bahwa puskesmas wilayah pesisir telah berupaya memfasilitasi IMD sesuai standar. Namun, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan kurangnya edukasi kepada ayah kadang menjadi hambatan. Kemenkes RI (2021) menekankan pentingnya edukasi IMD bukan hanya kepada ibu, tetapi juga kepada suami sebagai pendamping utama. Ketika suami memiliki pemahaman yang baik, tingkat keberhasilan IMD meningkat signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu determinan penting keberhasilan IMD di wilayah pesisir. Dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup dukungan instrumental dan informasional yang membantu ibu dalam melakukan IMD dengan benar. Dengan demikian, intervensi pelayanan kesehatan sebaiknya melibatkan suami sebagai sasaran edukasi untuk meningkatkan praktik IMD secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin di Puskesmas wilayah pesisir berada pada kelompok usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Karakteristik ini menjadi faktor pendukung dalam penerimaan informasi kesehatan, termasuk mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Selain itu, mayoritas suami hadir saat persalinan, yang secara tidak langsung memberikan peluang lebih besar bagi ibu untuk mendapatkan dukungan emosional dan fisik selama proses persalinan dan pascapersalinan.

Tingkat dukungan suami pada ibu bersalin dalam penelitian ini tergolong tinggi. Dukungan yang diberikan mencakup dukungan emosional seperti memberikan ketenangan, dukungan instrumental berupa bantuan fisik, serta dukungan informasional terkait langkah-langkah IMD. Temuan ini menegaskan bahwa suami memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan IMD, terutama dalam konteks masyarakat pesisir yang cenderung memiliki interaksi keluarga yang kuat.

Keberhasilan IMD pada responden juga berada pada kategori tinggi, dengan sebagian besar ibu berhasil melakukan kontak kulit ke kulit dan memberikan kolostrum dalam satu jam pertama. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan ibu, tetapi juga oleh dukungan suami, tenaga kesehatan, dan kondisi pelayanan di puskesmas. Namun demikian, masih ditemukan ibu yang tidak berhasil melakukan IMD akibat berbagai faktor seperti kondisi kesehatan pascapersalinan atau kurangnya pendampingan.

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap

keberhasilan IMD. Ibu yang memperoleh dukungan tinggi dari suami memiliki peluang lebih besar untuk berhasil melakukan IMD dibandingkan ibu yang tingkat dukungan suaminya rendah. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan keluarga, terutama dari suami sebagai pendamping utama, merupakan faktor kunci dalam perilaku menyusui dini.

Penelitian ini turut menyoroti bahwa faktor budaya dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dapat memengaruhi pola dukungan suami dan keberhasilan IMD. Dengan akses informasi yang terbatas serta nilai-nilai tradisional yang masih kuat, edukasi kesehatan kepada pasangan suami istri menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat IMD. Fasilitas kesehatan perlu memperkuat strategi edukasi tidak hanya untuk ibu, tetapi juga untuk suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan suami memiliki peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di wilayah pesisir. Oleh sebab itu, intervensi kesehatan masyarakat sebaiknya melibatkan suami secara aktif melalui program pendampingan persalinan, kelas edukasi antenatal bagi pasangan, serta kampanye kesehatan tentang pentingnya IMD. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan IMD dan kualitas kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Mulyani, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 45–53.
- Budiarti, D., & Hasanah, U. (2021). Hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan IMD di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 9(1), 12–20.
- Dewi, K. P., & Yuliana, R. (2022). Pengaruh pengetahuan ibu dan keluarga terhadap keberhasilan IMD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 210–218.
- Fitriani, N. (2019). Peran keluarga dalam keberhasilan ASI eksklusif dan IMD. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 33–40.
- Ghania, R., & Putri, M. (2020). Kesiapan ibu dan dukungan pasangan terhadap praktik IMD. *Jurnal Bidan Indonesia*, 6(2), 98–107.



- Haryanto, A., & Putra, M. (2021). Edukasi antenatal dan dampaknya pada keberhasilan IMD. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Primer*, 13(2), 67–74.
- Idris, S., & Lestari, M. (2020). Faktor sosial budaya yang mempengaruhi pelaksanaan IMD di wilayah pesisir. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 22–29.
- Kemenkes RI. (2020). Profil kesehatan Indonesia tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). Panduan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, N., & Putra, W. (2022). Peran ayah dalam mendukung praktik menyusui dini. *Jurnal Parenting dan Keluarga*, 4(1), 1–10.
- Marlina, T., & Sari, P. (2019). IMD dan faktor yang mempengaruhi keberhasilannya pada ibu bersalin normal. *Jurnal Kebidanan Mandiri*, 5(2), 76–84.
- Maryani, I., & Zulfa, N. (2021). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan Sehat*, 10(1), 25–32.
- Ningsih, R. (2018). Dukungan suami dan pelaksanaan IMD di puskesmas pedesaan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 55–63.
- Nurhayati, S., & Pratama, R. (2021). Kontribusi pendampingan suami saat persalinan terhadap keberhasilan IMD. *Jurnal Obstetri dan Kebidanan*, 12(3), 140–148.
- Putri, W., & Hasanah, H. (2022). Hubungan dukungan emosional pasangan dengan keberhasilan IMD. *Jurnal Keperawatan Maternal*, 8(2), 90–98.
- Rahayu, P., & Sitorus, H. (2019). Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan cakupan IMD. *Jurnal Kebidanan Terapan*, 3(3), 155–162.
- Rahmawati, T., & Anggraeni, D. (2020). Efektivitas edukasi mengenai IMD pada pasangan suami istri. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 5(2), 104–112.
- Rahmawati, Y., Suryani, N., & Hadi, F. (2023). Analisis faktor-faktor keberhasilan IMD di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Kesehatan Perempuan*, 7(1), 17–26.
- Riani, M., & Dewi, S. (2022). Pengaruh pengetahuan ayah terhadap dukungan IMD dan ASI eksklusif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 34–42.
- Sari, D. (2020). Hubungan dukungan pasangan dengan perilaku menyusui dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 44–52.
- Setyawati, E., & Nirmala, R. (2021). Praktik IMD di masyarakat pesisir: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 75–84.
- Suharyani, W., & Lestari, D. (2019). Hubungan pendampingan persalinan oleh suami dengan keberhasilan IMD. *Jurnal Kebidanan Sehati*, 2(2), 60–68.
- Susanti, N., & Puspitasari, D. (2021). Faktor determinan keberhasilan IMD pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Madani*, 5(3), 88–96.
- UNICEF. (2020). Early initiation of breastfeeding: Global report. UNICEF Publication.
- Wahyuni, S., & Linda, Y. (2022). Peran keluarga dalam mendukung praktik menyusui pada ibu baru melahirkan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(1), 15–23.
- WHO. (2020). Early initiation of breastfeeding: Best practices for improving survival. World Health Organization.
- Widodo, A., & Saputri, R. (2020). Hubungan faktor psikologis dengan keberhasilan menyusui dini. *Jurnal Psikologi Klinis*, 8(2), 120–129.
- Yuliana, D., Rahmat, R., & Putri, A. (2020). Akses informasi dan praktik menyusui dini di wilayah pesisir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Pesisir*, 4(1), 25–34.
- Yusuf, M., & Andini, F. (2021). Dukungan suami dalam proses persalinan dan dampaknya pada IMD. *Jurnal Kebidanan Holistik*, 12(1), 42–50.
- Zulkifli, H., & Rahmadani, T. (2019). Barrier terhadap pelaksanaan IMD di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Pelayanan Kebidanan*, 3(2), 90–98.